

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bentuk usaha, perusahaan tentu saja akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan laba sebesar mungkin. Untuk mendapatkan laba yang besar, perusahaan tentunya memerlukan modal yang besar pula. Modal tersebut diperlukan sebagai penunjang berbagai kebijakan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam keberlangsungan perusahaan. Dalam memperoleh modal tersebut, di Indonesia sendiri terdapat pasar modal yang merupakan fasilitas untuk melakukan kegiatan permodalan atau investasi (Rahmawati, 2020).

PT. Bursa Efek Indonesia (2018) menyebutkan bahwa pasar modal merupakan sebuah tempat untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan modal (perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah) dari masyarakat sebagai penunjang berbagai kebijakan seperti pengembangan usaha, ekspansi penambahan modal kerja, dan lain-lain, dengan masyarakat yang ingin menginvestasikan sejumlah dananya. Perusahaan selaku pihak yang membutuhkan modal harus menerbitkan saham atau surat utang untuk mendapatkan pendanaan, nantinya instrumen tersebut akan dibeli investor (masyarakat pemodal) di pasar modal baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui reksadana). Sehingga pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara.

Secara makro, aktivitas investasi di pasar modal sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Menurut Kementerian Investasi/BKPM (2018) setidaknya ada tiga pengaruh investasi terhadap kondisi perekonomian negara:

1. Pembangunan infrastruktur suatu negara dan kegiatan investasi memiliki korelasi yang positif. Upaya pembangunan dari pemerintah akan didukung dengan meningkatnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Guna menyokong dan menarik investor, pemerintah pun akan lebih giat melakukan pembangunan infrastruktur.
2. Iklim bisnis akan tumbuh saat investasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, maka akan berdampak positif pada iklim bisnis yang mana akan banyak bermunculan bisnis-bisnis baru.
3. Lapangan pekerjaan tentunya akan semakin banyak dengan banyaknya bermunculan bisnis-bisnis baru, efeknya akan meningkatkan daya beli konsumen dan daya beli rumah tangga.

Jumlah investor di pasar modal Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021) mencatat sampai dengan akhir Februari 2021 jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 4.515.103 investor. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 16,35% dibanding akhir tahun 2020 yang berjumlah 3.880.753 investor. Artinya dalam dua bulan pertama di tahun 2021, jumlah investor bertambah sebanyak 634.350 investor.

Pertumbuhan jumlah investor ini tentunya merupakan salah satu indikator positif kemajuan ekonomi negara. Namun, di tengah kemajuan

tersebut muncul keraguan di masyarakat terutama masyarakat muslim dalam berinvestasi. Keraguan tersebut muncul dikarenakan dalam berinvestasi di pasar modal, erat kaitannya dengan unsur garar, riba, dan spekulasi. Oleh karena itu PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) mendirikan *Jakarta Islamic Index (JII)* guna menjawab semua keraguan tersebut (Rahmawati, 2020).

Pada tahun 2000 *Jakarta Islamic Index (JII)* berdiri dengan tujuan untuk memandu para investor yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk pertama kalinya mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal pada tanggal 18 April 2001, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001. Pada tahun 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mendirikan indeks syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut PT. Bursa Efek Indonesia (2018), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan gabungan saham-saham syariah yang tercatat di BEI dan juga merupakan indikator kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Konstituen ISSI merupakan saham-saham yang tercatat di BEI dan juga masuk dalam daftar Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seleksi konstituen ISSI sendiri diadakan dua kali dalam setahun mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES), yaitu setiap bulan Mei dan November.

PT. AKR Corporindo Tbk. merupakan salah satu perusahaan *Go Public* yang terdaftar di ISSI. Perusahaan ini bergerak di berbagai bidang usaha, diantaranya perdagangan dan distribusi, jasa logistik, pabrikan, dan kawasan industri. Berdiri sejak tahun 1977, PT. AKR Corporindo Tbk. melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia untuk pertama kali pada tanggal 3 Oktober 1999. Pemegang saham PT. AKR Corporindo Tbk. diantaranya sebesar 59,60% dimiliki oleh PT. Arthakencana Rayatama, 0,66% dimiliki oleh manajemen, 38,06% dimiliki oleh publik, dan 1,68% merupakan saham treasury (PT. AKR Corporindo Tbk., 2021). Setiap sekali dalam setahun seluruh pemegang saham termasuk publik memiliki hak dalam pengambilan keputusan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kinerja perusahaan tentunya dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Perusahaan harus memperhatikan proses produksi dalam menghasilkan produk yang nantinya akan disebar ke masyarakat guna memperoleh keuntungan. Nantinya keuntungan ini akan menjadi pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya, sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan *return* dari kegiatan usahanya (Rahmawati, 2020).

Para investor tentunya harus senantiasa berhati-hati dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk menginvestasikan dananya. Seorang investor harus melakukan analisis secara menyeluruh terhadap lingkungan perusahaan, baik analisis makro ekonomi ataupun analisis industri tempat perusahaan beroperasi (Hauwtan, 2010). Ada beberapa macam analisis dalam menentukan perusahaan yang tepat, salah satunya adalah analisis fundamental.

Analisis fundamental sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan terutama dalam mengelola keuangan yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis fundamental merupakan sebuah metode analisis dalam mengkaji informasi perusahaan. Hasil dari kajian tersebut diproyeksikan untuk menghasilkan nilai yang tepat bagi perusahaan. Salah satu analisis yang banyak digunakan ketika akan menganalisis fundamental dari suatu perusahaan yaitu analisis mengenai rasio keuangan. Analisis ini sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu analisa rasio keuangan ini bisa menjadi pilihan para pemegang saham dalam menentukan dan memastikan perusahaan yang diawasinya (Hauwtan, 2010).

Terdapat beberapa metode dalam analisis rasio keuangan, salah satunya yaitu analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas ini seringkali digunakan para investor untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tinggi rendahnya rasio profitabilitas tentunya berpengaruh terhadap jumlah dividen yang akan dibagikan, selain itu berpengaruh juga terhadap harga saham yang diperjual belikan.

Gross Profit Margin (GPM) atau Marjin Laba Kotor merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor. Hasil dari rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar persentase laba kotor atas

penjualan bersih. Semakin tinggi GPM, maka semakin tinggi pula perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih (Rahmawati, 2020).

Selain GPM, *Return On Equity* (ROE) juga merupakan rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur serta menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan *return* dari dana yang diinvestasikan pemilik modal (investor). *Return On Equity* didapat dari pendapatan bersih setelah pajak dibagi dengan modal perusahaan. Bagi para investor, tentu saja rasio ini sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan dalam mengelola modal (Sulia, 2017).

Menurut Sulia (2017), harga saham merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dengan perusahaan terutama yang sudah *Go Public*. Harga saham adalah sebuah nilai yang merupakan cerminan dari kekayaan suatu perusahaan. Pergerakan harga saham sendiri sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar bursa. Semakin tinggi permintaan, maka harga saham cenderung akan naik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah permintaan atau ketika saham tersebut kelebihan penawaran, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Peningkatan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) tentunya menjadi pertanda baik bagi para investor karena menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan yang baik. Dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik karena keuntungan perusahaan meningkat dan dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Berdasarkan teori tersebut,

Gross Profit Margin (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) memengaruhi secara positif terhadap harga saham. Berikut data *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020.

Tabel 1.1.
***Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2010-2020**

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i> (%)		<i>Return On Equity</i> (%)		Harga Saham (Rp)	
2010	6,0		13,2		1.730	
2011	5,6	↓	66,4	↑	3.025	↑
2012	5,8	↑	16,1	↓	4.150	↑
2013	6,1	↑	13,6	↓	4.375	↑
2014	7,7	↑	15,0	↑	4.120	↓
2015	11,2	↑	17,0	↑	7.175	↑
2016	12,3	↑	14,8	↓	6.000	↓
2017	10,2	↓	15,9	↑	6.350	↑
2018	6,6	↓	19,6	↑	4.290	↓
2019	8,7	↑	8,6	↓	3.950	↓
2020	11,6	↑	10,6	↑	3.180	↓

Sumber: Laporan Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk. (data diolah: 2022)

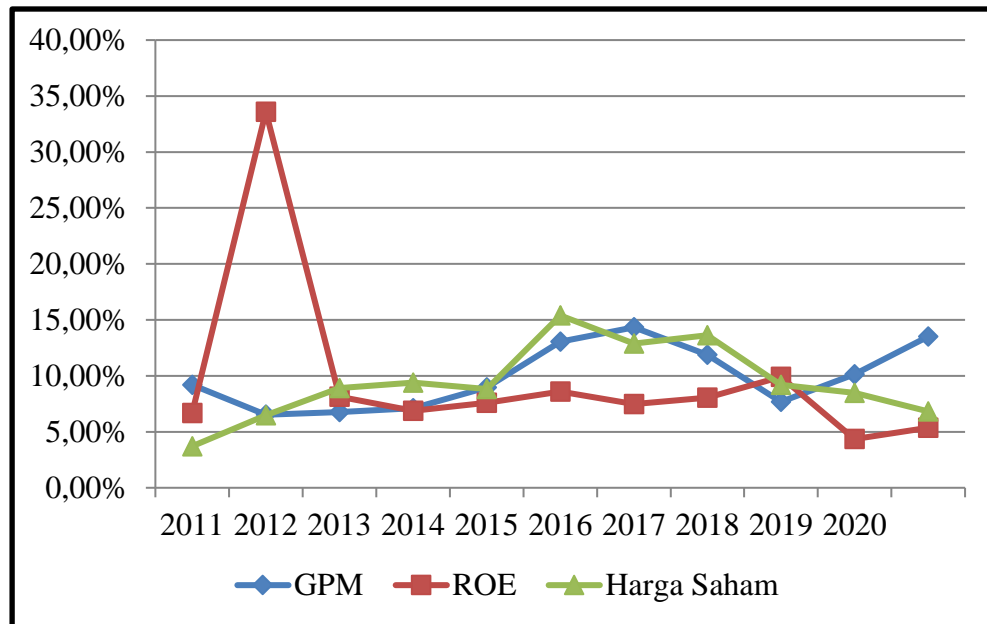
Berdasarkan data di atas, *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 5,6%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 GPM mengalami kenaikan masing-masing menjadi 5,8%, 6,1%, 7,7%, 11,2%, dan 12,3%. Pada tahun 2017 dan 2018 GPM mengalami penurunan masing-masing menjadi 10,2% dan 6,6%. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 GPM mengalami kenaikan menjadi 8,7% dan 11,6%.

Return On Asset (ROE) pada perusahaan ini terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 ROE naik menjadi 66,4% dari tahun sebelumnya yang sebesar 13%. Pada tahun 2012 dan 2013, ROE mengalami penurunan masing-masing menjadi 16,1% dan 13,6%. Pada tahun 2014 dan 2015 ROE kembali mengalami kenaikan yaitu masing-masing menjadi 15% dan 17%. ROE kembali turun pada tahun 2016 yaitu menjadi 14,8%. Dua tahun berikutnya yaitu tahun 2017 dan 2018 ROE mengalami kenaikan masing-masing menjadi 15,9% dan 19,6%. Sempat turun menjadi 8,6% pada tahun 2019, ROE kembali mengalami kenaikan menjadi 10,6% di tahun 2020.

Harga saham pada perusahaan ini juga terus mengalami fluktuasi. Selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 harga saham terus mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 1.295, Rp. 1.125, dan Rp.3.960 menjadi Rp. 3.025, Rp. 4.150, dan Rp. 4.375. Pada tahun 2014, harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 255 menjadi Rp. 4.120. Pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.550 menjadi Rp. 7.175. Penurunan harga saham kembali terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.175 menjadi Rp. 7.175. Harga saham sempat mengalami kenaikan sebesar Rp. 350 menjadi Rp. 6.350, akan tetapi pada tiga tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2020 harga saham kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 2.060, Rp. 340, dan Rp. 770 menjadi Rp. 4.210, Rp. 3.950, dan Rp. 3.180.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham terus mengalami fluktuasi.

Kenaikan dan penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Untuk melihat pergerakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan harga saham dapat dilihat pada grafik berikut.



(Data hasil olahan dari tabel 1.1)

Gambar 1. 1

***Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Harga Saham PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020**

Grafik di atas menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROE)*, dan harga saham terus mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Secara teori jika GPM dan ROE naik, maka harga saham akan ikut naik. Sebaliknya, jika GPM dan ROE turun, maka harga saham akan ikut turun. Akan tetapi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 kenaikan dan penurunan GPM dan ROE tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan harga saham secara positif.

Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di PT. AKR Corporindo Tbk. terkait pergerakan GPM, ROE, dan harga saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut permasalahan yang dapat peneliti rumuskan:

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham di PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham di PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham di PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang dirumuskan pada bagian rumusan masalah, berikut merupakan tujuan peneliti dari penulisan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham pada PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik manfaat akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di PT. AKR Corporindo Tbk. periode 2011-2020;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) serta Harga Saham;
 - c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), serta Harga Saham.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam hal analisa perusahaan terutama dalam menilai saham serta faktor yang memengaruhinya, yang nantinya akan berguna saat praktek langsung di lapangan;
- b. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan ketika akan mengambil keputusan dalam berinvestasi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan;
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama di bidang keuangan demi terwujudnya tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan perusahaan.

